BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Profil Tempat Kerja Praktek

2.1.1 Sejarah Umum PT. PLN (PERSERO)

Kelistrikan di Indonesia dimulai pada akhir abad ke-19, pada saat perusahaan beberapa Belanda, antara lain pabrik gula dan pabrik the mendirikan pembangkit tenaga listrik untuk keperluan sendiri. Kelistrikan untuk kemanfaatan umum mulai ada pada saat perusahaan swasta belanda yaitu NV NIGN yang semula bergerak di bidang gas memperluas usahanya di bidang listrik untuk kemanfaatan umum.

Pada tahun 1927 pemerintah belanda membentuik *s' Lands Waterkracht Bedrijven* (LB) yaitu perusahaan listrik Negara yang mengelola beberapa PLT, antara lain:

- PLTA Plengan
- PLTALamajan
- PLTA Bangkok Dago
- PLTA Ubrug dan Kracak di Jawa Barat
- PLTA Giringan di Madiun
- PLTA Tes di Bengkulu
- PLTA Tonsea si Sulawesi Utara
- PLTA di Jakarta

Selain itu di beberapa kotapraja di bentuk perusahaan – perusahaan listrik Kotapraja. Dengan menyerahkan pemerintah Belanda kepada Jepang dalam perang Dunia II maka Indonesia dikuasai jepang; oleh karena itu perusahaan listrik dan gas diambil alih oleh Jepang dan semua personil dalam perusahaan listrik tersebut diambil alih oleh orang – orang Jepang.

Dengan jatuhnya jepang ke tangan sekutu dan diproklamasikannya kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, maka kesempatan yang baik ini dimanfaatkan oleh pemuda serta buruh listrik dan gas untuk mengambil

Created with Print2PDF. To remove this line, buy a license at: http://www.software602.com/

alih perusahaan – perusahaan listrik dan gas yang dikuasai jepang, Setelah berhasil merebut perusahaan listrik dan gas dari tangan kekuasaan jepang, kemudian pada bulan September 1945, delegasi dari Buruh / Pegawai Listrik dan Gas yang diketuai oleh Kobarsjih menghadap pimpinan KNI pusat yang waktu diketuai oleh Mr. Kasman Singodimejo untuk melaporkan hasil perjuangan mereka. Selanjutnya delegasi kobarsjih bersama – sama dengan pimpinan KNPI pusat menghadap Presiden Soekarno, untuk menyerakhan perusahaan – perusahaan listrik dan gas kepada pemerintah Rerpublik Indonesia. Penyeraha tersebut diterima oleh presiden Soekarno dan kemudian dengan penetapan pemerintah tahun 1945 No. 1 tertanggal 27 Oktober 1945 maka dibentuklah Jawatan Listrik dan Gas dibawah Departemen pekerjaan Umum dan Tenaga.

Dengan adanya agrasi belanda I dan II sebagai besar perusahaan– perusahaan listrik dikuasai oleh pemerintah Belanda atau pemiliknya semula. Pegawai – pegawai yang tidakmau bekerjasama kemudian mengungsi dan mengembangkan diri pada kantor – kantor Jawatan listrik dan Gas di daerah – daerah Republik Indonesia yang bukan merupakan pendudukan Belanda untuk meneruskan perjuangan.

Para pemuda kemudian mengajukan mosi yang dikenal dengan Mosi Kobarsjih tentang Nasionalisasi Perusahaan Listrik dan Gas Swasta kepada pemerintah. Selanjutnya kristalisasi dari semangat dan jiwa mosi tersebut tentuang dalam ketetapan parlemen RI No. 163 tanggal 3 Oktober 1953 tentang Nasionalisasi Perusahaan listrik milik bangsa asing di Indonesia, jika waktu konsesinya habis.

Sejalan dengan meningkatnya perjuangan bangsa Indonesia untuk membebaskan Irian Jaya dari cegkraman penjajah Belanda maka dikeluarkan UUD No. 86 Tahun 1958 tertanggal 17 Desenber 1958 tentang Nasionaolisali semua perusahaan Belanda dan peraturan pemerintah Nomor 18 Tahun 1958 tentang nasionalisasi Listrik dan Gas milik Belanda. Dengan Undang – undang tersebut, maka seluruh perusahaan listrik elanda berada di tangan bangsa Indonesia.

Created with Print2PDF. To remove this line, buy a license at: http://www.software602.com/

Sejarah ketenagalistrikan di Indonesia mengalami pasang surut sejalan dengan pasang surutnya perjuangan bangsa. Tanggal 27 Oktober 1945 kemudian dikenal sebagai Hari Listrik dan Gas, hari tersebut telah diperingati untuk pertamakali pada tanggal 27 Oktober 1946 bertempat di Gedung Badan Pekerjaan Komite Nasional Indonesia Pusat (BPKNIP) Yogyakatra.

Penetapan secara resmi tanggal 17 Oktober 1945 sebagai hari Listrik dan Gas berdasarkan keputusan Mentri Keputusan Mentri Pekerjaan Umum dan Tenaga, Nomor 20 tahun 1960. Namun kemudian berdasarkan Keputusan Mentri Pekerjaan umum dan Telaga Listrik, Nomor 235/KPTS/1975 tanggal 30 September 1975 peringatan hari Listrik dan Gas yang digabung dengan hari Kebaktian Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik yang jatuh pada tanggal 3 Desember.

Mengingat pentingnya semangat dan nilai - nilai hari listrik, maka berdasarkan Keputusan Mentri Pertambangan dan Energi, Nomor 1134.K/43/MPE/1992 tanggal 31 Agustus 1992 ditetapkan tanggal 27 Oktober sebagai Hari Listrik Nasional.

2.1.2 Sejarah PT. PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Barat & Banten

Bangunan tua peninggalan Belanda yang letaknya persis di sisi sungai Cikapundung dan bersebelahan dengan Gedung Merdeka – sebelah gedung tua tempat peserta Kenferensi Asia Afrika de gelar di kota Bandung – seakan menjadi symbol kasat mata yang mampu menuturkan panjangnya perjalanan penyediaan tenaga listrik di bumi pasundan, sejak dulu, kini dan esok hari.

Gedung lawas hasil polersan arsitek Belanda, yang kini dibalut cat tembok abu-abu muda yang dipadu dengan warna biru tua itu, semakin menjadi saksi bisu menjaadi sejarah kelistrikan di Tatar Parahiyangan. Berawal dari tahun 1905, di kota Bandung berdiri perusahaan listrik milik Pemerintah Kolonial Belanda dengan nama **Bandoengsche Electriciteit Maatschaappji (BEM)**. Selanjutnya BEM diubah menjadi perusahaan perseroan dengan nama **Gemeenschapplijk Electriciteit Bedrijfen Omastrejen Voor Bandoeng (GEBEO).**

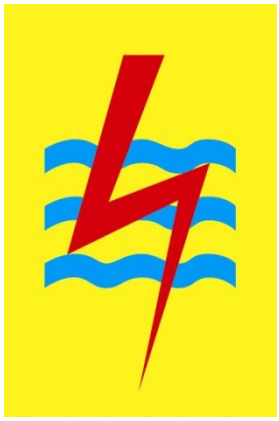
Created with Print2PDF. To remove this line, buy a license at: http://www.software602.com/

Perubahan kembali terjadi, ketika pemerintah Jepang Mengambil alih kekuasaan di Indonesia di antara rentang waktu 1942 – 1945. Pada saat itu, pendistribusian tenaga listrik dilaksanakan oleh perusahaan yang didirikan oleh pemerintah Jepang dengan Nama **Djawa Kenki Djigyo Sha Bandoeng Shi Sha.** Pasca kemerdekaan Republik Indonesia, penguasaan Pengelolaan tenaga listrik ditangani langsung oleh pemerintah Indonesia. Salah satunya ditandai dengan terbentuknya perusahaan listrik di jawa barat dengan nama **PLN Exploitasi XL** pada tahun 1961 hingga pertengahan tahun 1975. Kemudian pada kurunwaktu 1975 sampai 1994, PLN Exploitasi diubah namanya menjadi **Perusahaan Umum (Perum) Listrik Negara Distribusi Jawa Barat.**

Di tahun 1994, sejalan dengan perkembangan ekonomi dan pertumbuhan kelistrikan yang bergerak begitu cepat, Badan Hukum PLN mengalami perubahan dari Perusahaan Umum (Perum) menjadi Perseroan. Perubahan ini turut mengubah nama perusahaan di jaawabarat menjadi **PT PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Barat.**

Oleh karena wilayah kerjanya tidak hanya menjangkau Jawa Barat saja, tetapi juga Propinsi Banten, maka sejak 27 Agustus 2002 hingga saat ini nama PT PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Barat Delengkapi menjadi **PT PLN (PERSERO) Distribisi Jawabarat dan Banten.** Dan kini, PT PLN (PERSERO) Distribisi Jawabarat dan Banten – disingkat **PLN DJBB –** masih menempati bangunan lawas bernilai sejarah yang beralamat di **Jl. Asia Afrika No. 63 Bandung.**

2.1.3 Logo Instansi



Gambar 2. 1 Logo PLN

Created with Print2PDF. To remove this line, buy a license at: http://www.software602.com/

Background warna kuning

Menjadi bidang dasar bagi elemen-elemen lambang lainnya, melambangkan bahwa PT PLN (Persero) merupakan wadah atau organisasi yang terorganisir dengan sempurna. Berwarna kuning untuk menggambarkan pencerahan, seperti yang diharapkan PLN bahwa listrik mampu menciptakan pencerahan bagi kehidupan masyarakat. Kuning juga melambangkan semangat yang menyala-nyala yang dimiliki tiap insan yang berkarya di perusahaan ini.

Petir atau Kilat

Melambangkan tenaga listrik yang terkandung di dalamnya sebagai produk jasa utama yang dihasilkan oleh perusahaan. Selain itu petir pun mengartikan kerja cepat dan tepat para insan PT PLN (Persero) dalam memberikan solusi terbaik bagi para pelanggannya. Warnanya yang merah melambangkan kedewasaan PLN sebagai perusahaan listrik pertama di Indonesia dan kedinamisan gerak laju perusahaan beserta tiap insan perusahaan serta keberanian dalam menghadapi tantangan perkembangan jaman.

Tiga Gelombang

Memiliki arti gaya rambat energi listrik yang dialirkan oteh tiga bidang usaha utama yang digeluti perusahaan yaitu pembangkitan, penyaluran dan distribusi yang seiring sejalan dengan kerja keras para insan PT PLN (Persero) guna memberikan layanan terbaik bagi pelanggannya. Diberi warna biru untuk menampilkan kesan konstan (sesuatu yang tetap) seperti halnya listrik yang tetap diperlukan dalam kehidupan manusia. Di samping itu biru juga melambangkan keandalan yang dimiliki insan-insan perusahaan dalam memberikan layanan terbaik bagi para pelanggannya.

2.1.4 Badan Hukum Instansi

PT. PLN adalah salah satu perusahaan Negara yang berbadan hukum Persero. Perusahaan persero adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas (PT) yang modal/sahamnya paling sedikit 51% dimiliki oleh pemerintah, yang

Created with Print2PDF. To remove this line, buy a license at: http://www.software602.com/

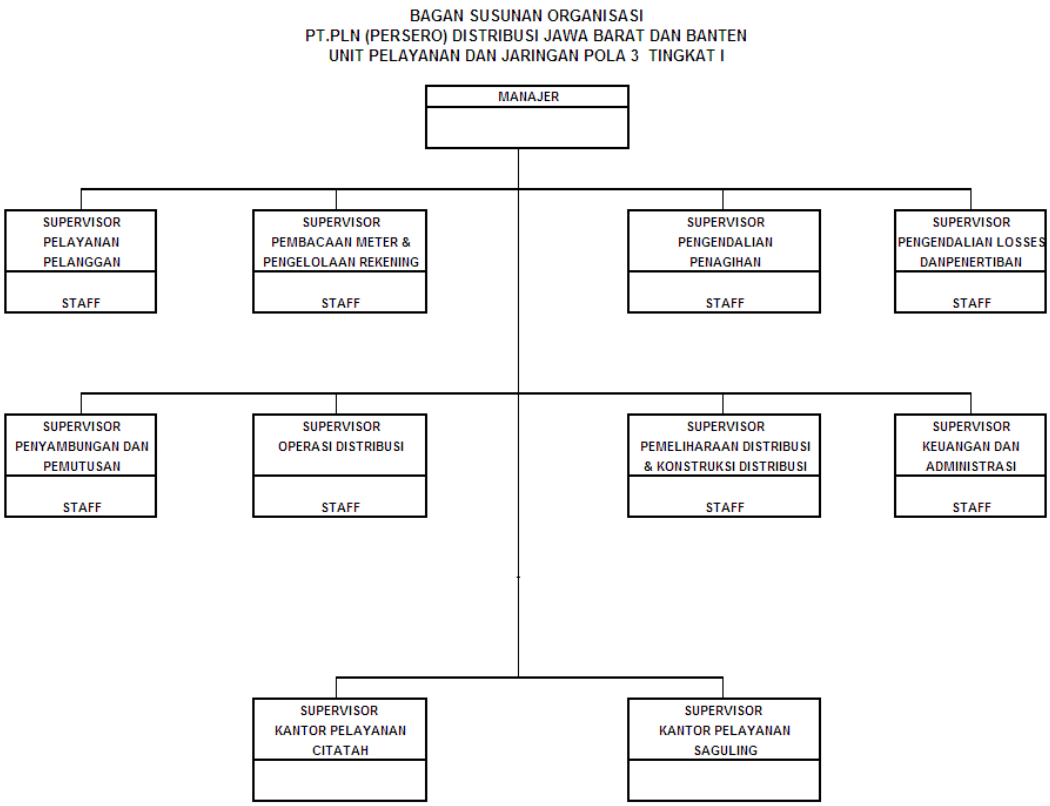
tujuannya mengejar keuntungan. Maksud dan tujuan mendirikan persero ialah untuk menyediakan barang dan atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat dan mengejar keuntungan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

kualitas. Persero yang diprivatisasi adalah yang unsur usahanya kompetitif dan teknologinya cepat berubah.

2.1.5 Struktur Organisasi dan Job Description

Struktur organisasi perusahaan sangatlah penting karena dengan adanya struktur tersebut dapat mempermudah pekerjaan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Adapun susunan struktur organisasi PT. PLN (Persero) APJ Cimahi UPJ Rajamandala adalah sebagai berikut :



Gambar 2. 2 Bagan Struktur Organisasi UPJ Rajamandala

Created with Print2PDF. To remove this line, buy a license at: http://www.software602.com/

Uraian tugas PT. PLN (Persero) Unit Pelayanan dan Jaringan Rajamandala

Penulis melakukan Kerja Praktek di PT. PLN (Persero) Unit Pelayanan dan Jaringan Rajamandala dengan uraian tugas sebagai berikut :

- **Manajer**

  Tugasnya adalah :

  - Mensinergikan seluruh fungsi dan unsur unit dalam pengoptimalan sumber daya dan kemitraan untuk memaksimalkan kinerja unit dan citra perusahaan.
  - Menjalin komunikasi dan hubungan kerja internal maupun eksternal yang efektif.
  - Mengembangkan dan memberdayakan seluruh potensi sumber daya manusia untuk meningkatkan Budaya Perusahaan (Integritas, Saling Percaya, Peduli dan Pembelajar) dan *Good Corporate Government (Responsibility, Accountability, Fairness,* dan Transparancy).
  - Melaksanakan monitoring dan evaluasi atau audit internal termasuk data pengaduan, sistem informasi, dan tingkat mutu pelayanan.
  - Memberikan apresiasi dan melaksanakan pembinaan sumber daya manusia.

- **Supervisor Pemutusan dan Penyambungan**

  Tugasnya adalah :

    - Melaksanakan pelayanan, pengelolaan database atau data induk, dan pengelolaan persediaan material.
    - Melaksanakan pemeliharaan, inspeksi, dan pemulihan gangguan.
    - Melaksanakan survey, perencanaan, penyambungan, perubahan, pemutusan sementara atau rampung.

Created with Print2PDF. To remove this line, buy a license at: http://www.software602.com/

- Melaksanakan pelaporan, pertanggungjawaban, dan lain-lain yang berkaitan dengan sambungan pelanggan dengan tertib, ramah, dan efisien berdasarkan dari fungsi terkait.
- Mengelola informasi pelanggan dan atau informasi internal.

- **Supervisor Pelayanan Pelanggan**

  Tugasnya adalah :

  - Melaksanakan pelayanan yang mudah dan nyaman bagi pelanggan melalui telepon, loket, *frontdesk, account executives, call center,* dan lain-lain.
  - Melaksanakan pemasaran, termasuk mengkoordinir pemasaran keliling terpadu sekaligus penertiban sambungan illegal.
  - Mengelola informasi pelayanan, promosi, publikasi, sosialisasi, dan penyuluhan antara lain tentang Tarif Dasar Listrik (TDL) dan Tingkat Mutu Pelayanan (TMP).
  - Melaksanakan administrasi layanan pengaduan, Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik (PJBTL) / suplemen / amandemen, penyambungan, perubahan, Tagihan Susulan (TS), Surat Pengakuan Hutang (SPH), komitmen, dan lain-lain.
  - Melaksanakan pengelolaan database atau induk elektronik administrasi pelanggan atau Data Induk Langganan (DIL), dan Arsip Induk Langganan (AIL) termasuk Perubahan Data Langganan (PDL), peremajaan Data Induk Langganan, dan realisasi pemutusan sementara atau pemutusan rampung.

Created with Print2PDF. To remove this line, buy a license at: http://www.software602.com/

- Melaksanakan pelaporan, pertanggungjawaban, dan lain-lain yang berkaitan dengan pelayanan pelanggan.

- **Supervisor Pembacaan Meter dan Pengelolaan Rekening**

  Tugasnya adalah :

  - Mendapatkan angka meter pelanggan dan membuat rekening listrik (*hardcopy* atau *softcopy*) yang benar, termasuk koreksi bila ada, dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai jadwal, sehingga fungsi terkait dapat melaksanakan fungsi pembukuan, penagihan dan pengawasan kredit (Tata Usaha Langganan fungsi IV, V, dan VI).
  - Mendapatkan mitra kerja yang andal untuk mendukung tugas pada point 1.
  - Mendapatkan angka meter dan membuat Berita Acara Penerimaan KWH dari sisi hulu yang benar sesuai jadwal.
  - Mengatasi permasalahan antar lain pengaduan pelanggan, kendala lapangan, Daftar Pemakaian Kwh (DPK), daftar Langganan Perlu Diperhatikan (DLPD), pola pendampingan, dan baca ulang selektif sinergi dengan fungsi terkait.
  - Mendapatkan informasi pemakaian, sambungan pelanggan dan lain-lain yang tidak benar seperti pemakaian tidak sah, meter macet, dan pentarifan untuk diinformasikan ke fungsi terkait.
  - Mengelola administrasi sistem Rute Baca Meter (RBM) baik pembuatan baru maupun pemeliharaan, Daftar Pembacaan Meter

Created with Print2PDF. To remove this line, buy a license at: http://www.software602.com/

(DPM), *Portable Data Terminal* (PDT), *Automatic Meter Reading* (AMR), dan Pembuatan Rekening (*Billing*).

- Melaksanakan pelaporan seperti Rekening Per Jenis Tarif, TUL 57, TUL III-07, TUL III-09 berikut lampiran-lampirannya, pertanggungjawaban bila terjadi koreksi salah angka meter, Daftar Perbaikan Rekening (Memorial 3), Daftar Pembatalan Rekening (Memorial 4), analisa susut jaring yang berkaitan dengan pelayanan pelanggan.

- **Supervisor Pengendalian Penagihan**

  Tugasnya adalah :

  - Menyediakan database piutang yang lengkap, rinci, benar, dan mutakhir secara terus menerus termasuk melaksanakan rekonsiliasi bersama fungsi terkait.
  - Melaksanakan pembayaran rekening/ tagihan listrik yang mudah dan nyaman, termasuk mendapatkan mitra kerja pengelola *Payment Point*/ Praktis yang andal.
  - Legalisasi, Surat Pemberitahuan Tagihan (SPT), Perintah Kerja Pemutusan/Bongkar, Daftar Usulan Piutang Ragu-Ragu (DUPR).
  - Mengelola pengawasan piutang/tunggakan melalui pendekatan khusus, sosialisasi, penyuluhan, kehumasan, kemitraan, sanksi biaya keterlambatan, membuat perintah kerja pemutusan sementara/rampung kepada fungsi terkait, termasuk penyelesaian piutang ragu-ragu melalui Kantor Penyelesaian dan Lelang Negara

Created with Print2PDF. To remove this line, buy a license at: http://www.software602.com/

(KPPLN) dan Daftar Usulan Penghapusan Piutang Ragu-Ragu (DUPRR).

- **Supervisor Pengendalian Keuangan dan Administrasi**

  Tugasnya adalah :

  - Melaksanakan administrasi keuangan
  - Melaksanakan pencatatan dan akuntansi
  - Melaksanakan administrasi Sumber Daya Manusia (SDM)
  - Melaksanakan tugas kesekretariatan dan umum
  - Melaksanakan pelaporan keuangan sesuai kebutuhan
  - Melaksanakan administrasi fasilitas dan sarana
  - Melakukan pengawasan hasil penjualan rekening listrik (transfer otomatis ke PLN Pusat)
  - Melakukan rekonsiliasi cash in harian bersama fungsi terkait.

- **Supervisor Distribusi**

  Tugasnya adalah :

  - Melaksanakan kinerja operasi sistem distribusi
  - Menyusun perencanaan operasi sitem distribusi
  - Melaksanakan operasi distribusi
  - Melaksanakan survey data teknik dan rencana anggaran belanja teknik
  - Melaksanakan penyambungan pasang baru dan perubahan daya pelanggan

Created with Print2PDF. To remove this line, buy a license at: http://www.software602.com/

- Melaksanakan bongkar rampung
- Melaksanakan pelayanan teknik gangguan
- Melaksanakan pelaporan kegiatan operasi distribusi
- Menyusun rencana pemeliharaan jaringan
- Melaksanakan pelaporan kegiatan pemeliharaan distribusi
- Melaksanakan penyuluhan ketenagalistrikan
- Melaksanakan administrasi bongkar rampung
- Melaksanakan Penertiban Pemakaian Tenaga Listrik
- Melaksanakan administrasi gudang
- Melaksanakan pemulihan gangguan dan konektor, Tingkat Mutu Pelayanan (TMP) bersama fungsi terkait.

- **Supervisor Penertiban**

  Tugasnya adalah :

  - Meningkatkan kinerja Penertiban Pemakaian Tenaga Listrik
  - Melaksanakan dan bertanggungjawab pada Penertiban Pemakaian Tenaga Listrik
  - Melaksanakan administrasi Penertiban Pemakaian Tenaga Listrik
  - Mengkoordinasi pelaksanaan Penertiban Pemakaian Tenaga Listrik antar bidang
  - Membuat laporan Penertiban Pemakaian Tenaga Listrik

- **Supervisor kantor Pelayanan**

  Tugasnya adalah :

Created with Print2PDF. To remove this line, buy a license at: http://www.software602.com/

- Meningkatkan kinerja Kantor Pelayanan
- Melakukan survei data teknik
- Melaksanakan pembacaan meter
- Melaksanakan pengawasan penagihan
- Melakukan pemeliharaan Rute Baca Meter (RBM)
- Melakukan pemeliharaan jaringan
- Melaksanakan pelayanan gangguan
- Membuat laporan bulanan

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Sistem Listrik Pra Bayar (LPB) Tegangan Rendah (TR) PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat & Banten (DJBB)

- **Kebutuhan**

  Jumlah konsumen (pelanggan) Tegangan Rendah DJBB sangat besar, lebih dari 7,9 juta. Selama ini konsumen mendapat layanan listrik paskabayar bulanan. Pelanggan harus membayar tagihan bulanan pada batas waktu tertentu. Setiap bulan PLN harus mencatat meter, menghitung dan menagih, dan memutus jika konsumen terlambat membayar.

- **Listrik Pra Bayar (LPB)**

  Adalah cara baru bagi konsumen dalam mengelola konsumsi listrik melalui meter elektronik prabayar (MPB) yang terpasang di bangunan konsumen. MPB menyediakan informasi jumlah listrik (kWh) yang masih bisa dikonsumsi. Persediaan kWh tersebut bisa ditambah berapa saja & kapan saja sesuai kebutuhan dan keinginan. Dengan demikian, konsumen bisa lebih mudah mengoptimalkan konsumsi listrik dengan mengatur sendiri jadual dan jumlah pembelian listrik. Dengan LPB, konsumen tidak perlu berurusan dengan pencatatan meter setiap bulan, dan tidak perlu terikat dengan jadual pembayaran listrik bulanan.

Created with Print2PDF. To remove this line, buy a license at: http://www.software602.com/

- **Sistem yang terkait**

  DJBB mengembangkan LPB dengan memanfaatkan **sistem CM@X / PPOB** (*Payment Point Online Bank*) yang dikembangkan sendiri. PPOB berintegrasi dengan Jasa *"switching"*, sistem Bank/Pos, dan Usaha Kecil dan Menengah, sehingga tersedia sangat banyak *payment point "online"*, termasuk untuk layanan LPB.

- **Ruang Lingkup Pelayanan LPB**

  LPB saat ini belum dilaksanakan untuk konsumen tegangan tinggi & menengah karena aspek teknis, harga jual, jumlah konsumen relatif tidak banyak, karena sudah disambung dengan Meter Elektronik dan Automatic Meter Reading, sehingga relatif masih bisa dilayani secara intensif oleh Unit Pelayanan & Jaringan Prima, *Account Executive*, dan atau oleh manajemen Area Pelayanan & Jaringan.

- **Istilah dan Pengertian**

  LPB adalah Listrik PraBayar , Meter Prabayar / MPB adalah meter khusus untuk LPB, Token adalah adalah kode yang "di-*entry*" ke MPB sehingga MPB dapat menyalurkan sejumlah listrik (kWh) tertentu ke instalasi konsumen.

2.2.2 TDL, MPB, Konsumen, Harga, UJL, & TMP.

- **Sistem LPB** pentarifannya mengikuti ketentuan TDL 2004. Untuk membedakan konsumen LPB, maka ditambah kode T (dari kata "Token" yang merupakan ciri penting dari sistem LPB ini). Contoh: Konsumen rumah tangga kecil LPB disebut R1T.
- **Meter Prabayar (MPB)** menggunakan "TOKEN keypad" mengikuti Standard Transfer Specification (STS) sesuai butir 1 surat No.173/160/DJBB/2007.
  - **Nomor MPB** yang **terdiri dari 11 (sebelas) angka,** difungsikan sebagai identitas pelanggan untuk pembelian token (*Credit Token*) di *Delivery Channel Bank* (ATM/PPOB/POS).

Created with Print2PDF. To remove this line, buy a license at: http://www.software602.com/

- LPB saat ini hanya memperhitungkan nilai Rp/kWh rata-rata (tetap).
- **Setting Load Limit MPB** ditetapkan sebesar 170% dari daya kontrak.

- **Token** ”struk” (Konsumen beli di PPOB) adalah kode yang “di-*entry*” ke MPB sehingga dapat menyalurkan sejumlah listrik (kWh) tertentu ke instalasi konsumen.
  - **Token terdiri dari 20 (dua puluh) angka** yang bersifat “***unique***” (hanya cocok) untuk Nomor Meter Prabayar (11 digit) tertentu. Kode Token dihasilkan oleh mesin “Vending” yang merupakan bagian dari sistem CM@X/PPOB DJBB.
  - **Rumus perhitungan token struk** (kWh**)** dengan penjelasan sbb. :
    - **Nilai “NET” (bersih)** yang diterima oleh PLN adalah pembayaran oleh konsumen dikurangi *Biaya Administrasi Bank/Pos (BAB/P).* B*ank/Pos* berhak mengenakan / tidak mengenakan BAB/P kepada konsumen pada transaksi pembelian token sesuai perjanjian/ Suplemen . Bank langsung mengambil BAB/P pada saat konsumen membayar melalui Bank / Pos yang bersangkutan.
    - **Nilai token (kWh)** ***dihitung proporsional dari NET dikurangi angsuran hutang (jika ada), pajak, dan atau meterai sesuai ketentuan.***
    - ***Pembulatan kWh*** adalah keatas (round up) dengan nominal 0,x sehingga angka>0,00 dibulatkan menjadi 0,1.
- **Pembelian token tidak dibatasi.** Pelanggan mendapat **“Struk”** seperti contoh pada Lampiran 4. Pilihan nilai per transaksi pembelian : nilai tertentu dan bebas.
  - **Pilihan nilai** tertentu : Rp.20.000,- Rp.50.000,- Rp.100.000,- Rp.250.000,- Rp.500.000,- Rp. 1.000.000,-
  - Pilihan nilai Bebas, minimal Rp.20.000,- dan maksimal Rp. 1.000.000,-.

Created with Print2PDF. To remove this line, buy a license at: http://www.software602.com/

- Token tidak memiliki *expired date*

2.2.3 Jenis-jenis TOKEN

- ***Test STS Token***, yaitu token yang diterbitkan oleh asosiasi STS berfungsi untuk melakukan pengetesan MPB (*self diagnostic*) dan dapat digunakan semua MPB berkali-kali (tidak di create oleh *Vending System*).
- ***Commissioning Token***, yaitu token yang diterbitkan oleh pabrikan MPB berfungsi untuk mengaktifkan MPB baru dan digunakan hanya sekali pada saat MPB baru akan diaktifkan (tidak di *create* oleh *Vending System*).
- ***Engineering Token***, yaitu token yang di-*create* oleh *Vending Unit* (VU), terdiri dari :
  - *Key Change Token*, yaitu token untuk memasukkan tarif index baru pada MPB atau bila terjadi perubahan tarif/daya.
  - *Clear Tamper Token*, yaitu token untuk mengaktifkan kembali MPB yang mati/tidak aktif yang diakibatkan intervensi langsung terhadap fisik meter dalam keadaan sudah terpasang (dialiri listrik).
  - *Clear Credit Token*, yaitu token untuk menghapus sisa kWh awal *pabrikasi* maupun sisa kWh pada tarif/daya lama.
  - *Free Issue Token*, yaitu token untuk mengisi kWh awal di MPB dan tidak dimasukan sebagai transaksi pembelian.
  - *Load Limit Token*, yaitu token untuk membatasi besarnya daya pada MPB sesuai dengan daya kontrak.
- ***Credit Token***, yaitu token isi ulang yang berisi sejumlah kWh yang dibeli pelanggan melalui *Delivery Channel Bank* (ATM/PPOB/POS).
- ***Jenis Free Issue Token*** dapat dibuat berdasarkan :
  - TUL I-06
  - BA akibat pemusnahan token liar,
  - BA meter rusak,
  - BA sisa kWh rubah tariff prabayar ke prabayar

Created with Print2PDF. To remove this line, buy a license at: http://www.software602.com/

    - BA sisa UJL menjadi kWh pelanggan paska bayar ke prabayar.
- ***Engineering Token*** di *print out* oleh *Vending Unit* yang berada di setiap PLN APJ/UPJ.
- **Operator *Vending Unit*** adalah Supervisor PP di tiap UPJ dan seperti pemegang segel, setiap *engineering token* yang di *create* dan diserahkan ke petugas harus dengan BA serah terima token dan petugas harus melaporkan hasil penggunaan token tersebut.

Created with Print2PDF. To remove this line, buy a license at: http://www.software602.com/